

PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KABUPATEN KLATEN

Muhammad Luthfi Khoiruddin, Darsono, Setyowati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 56 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 63757
E-mail : luthfikhoiruddin@gmail.com

Abstract : This research aims to analyze the role of agricultural sector in labor absorption, to analyze its regional development component and to analyze the amount of employment opportunities and know the role of agricultural sector in distributing income in Klaten Regency. The analytical tools used are Multiplier Effect, Shift Share, Pure Forecast and Williamson Index. Average employment multiplier in the agricultural sector from the years 2011-2015 Klaten Regency is 1,25. This means that each increase of one person work opportunity in the agricultural sector would increase work opportunity in Klaten Regency as a whole as much as one or two people. The calculation result shows the shift share analysis shift value net in Klaten Regency including the progressive category. The work opportunity projection of agricultural sector in 2020 will increase 193.044 people compared with 2015. The result of income distribution calculation shows that income inequality is low and the distribution of income is almost equal and there is no influence from the agriculture sector on the distribution of income.

Keywords : labour multiplier, shift share, projection, Williamson index.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja beserta komponen pertumbuhan tenaga kerja, proyeksi jumlah kesempatan kerja, serta terhadap distribusi pendapatan di Kabupaten Klaten. Alat analisis yang digunakan yaitu Angka Pengganda Tenaga Kerja, *Shift Share*, *Pure Forecast* dan Indeks Williamson. Rata-rata angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Klaten dari tahun tahun 2011-2015 adalah 1,25 yang berarti setiap peningkatan 1 orang tenaga kerja pada sektor pertanian dapat meningkatkan tenaga kerja secara keseluruhan di Kabupaten Klaten sebanyak 1-2 orang. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa nilai Pergesern Bersih sektor pertanian di Kabupaten Klaten termasuk kelompok progresif. Proyeksi kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan sejumlah 193.044 orang dibandingkan dengan tahun 2015. Hasil penghitungan distribusi pendapatan menunjukkan ketidakmerataan pendapatan yang terjadi termasuk rendah dan distribusi pendapatan hampir merata dan tidak terdapat pengaruh dari sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan.

Kata Kunci : pengganda tenaga kerja, shift share, proyeksi, indeks Williamson.

PENDAHULUAN

Arsyad (2009) mengemukakan bahwa masalah pokok dalam pembangunan daerah yaitu penekanan kebijakan yang didasarkan kekhasan daerah dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia dan fisik secara lokal. Sehingga pembangunan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan harus menciptakan kesempatan kerja. Menurut Raswita dan Made (2013: 121) pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan berkelanjutan serta distribusi pendapatan yang lebih merata. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis mengenai peran suatu sektor terhadap distribusi pendapatan berdasarkan sehingga didapatkan hasil yang mencerminkan pemerataan pembangunan.

Jumlah tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Klaten pada tahun 2011-2015 berfluktuasi dan belum dapat diketahui bagaimana proyeksi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dimasa mendatang. Dari sisi distribusi pendapatan, tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan selama lima tahun terakhir termasuk rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan di Kabupaten Klaten. Hal ini akan bermanfaat sebagai informasi dalam kebijakan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat hubungan antara variabel-variabel yang digunakan (Mardalis, 2004).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja, yaitu cara pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari daerah penelitian tersebut. Daerah penelitian diambil secara sengaja yaitu di Kabupaten Klaten dimana pada tahun 2015 sektor pertanian di Kabupaten Klaten memberikan kontribusi 12,12% pada PDRB.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang berupa data PDRB dan kondisi perekonomian, data Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), data kependudukan dan ketenagakerjaan, kondisi umum, dan data produksi sektor pertanian di Kabupaten Klaten yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Klaten.

Metode Analisis Data

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Analisis peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dihitung dengan menggunakan angka pengganda tenaga kerja dengan rumus:

$$K = \frac{1}{1-s} \dots\dots\dots(1)$$

$$S = \frac{NB}{N} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana **K** adalah angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian, **S** adalah *Shift*, **NB** adalah Tenaga kerja sektor pertanian, **N** adalah jumlah tenaga kerja total di Kabupaten Klaten.

Angka pengganda tenaga kerja yang diperoleh dikalikan dengan perubahan kesempatan kerja di sektor pertanian akan dihasilkan angka perubahan kesempatan kerja total dengan rumus :

$$\Delta Y = K \times \Delta X \dots\dots\dots(3)$$

Dimana : ΔY adalah perubahan tenaga kerja total, ΔX adalah perubahan tenaga kerja di sektor pertanian

Analisis Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian

Pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian terhadap kesempatan kerja total wilayah dianalisis dengan menggunakan analisis *Shift Share* (Budiharsono, 2005). Secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\Delta Y_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \dots\dots\dots(4)$$

$$Y'_{ij} - Y_{ij} = Y_{ij}(Ra-1) + Y_{ij}(Ri-Ra) + Y_{ij}(riRi) \dots\dots\dots(5)$$

Dimana : $Ra = Y' / Y$, $Ri = Y'_i / Y_i$, $ri = Y'_{ij} / Y_{ij}$. **PN** adalah komponen pertumbuhan nasional, **PP** adalah komponen pertumbuhan proporsional, **PPW** adalah komponen pertumbuhan pangsa wilayah, **Y** adalah kesempatan kerja total Provinsi Jawa Tengah tahun 2011, **Y'** adalah kesempatan kerja total Provinsi Jawa Tengah tahun 2015, **Y_i** adalah kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah tahun 2011, **Y'_i** adalah kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah tahun 2015, ΔY_{ij} adalah pertumbuhan dalam kesempatan kerja di sektor pertanian Kabupaten Klaten, **Y_{ij}** adalah kesempatan kerja di sektor pertanian di Kabupaten Klaten pada tahun dasar

analisis (tahun 2011), **Y'_{ij}** adalah kesempatan kerja di sektor pertanian di Kabupaten Klaten pada tahun akhir analisis (tahun 2015), **(Ra-1)** adalah perubahan kesempatan kerja yang disebabkan komponen pertumbuhan nasional, **(Ri-Ra)** adalah perubahan kesempatan kerja yang disebabkan komponen pertumbuhan proporsional, **(ri - Ri)** adalah perubahan kesempatan kerja yang disebabkan komponen pertumbuhan pangsa wilayah.

Dari penjumlahan komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah dapat diperoleh nilai pergeseran bersih (PB) untuk mengidentifikasi pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian. Pergeseran bersih dinyatakan dengan rumus :

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

Dimana **PB_{ij}** adalah pergeseran bersih kesempatan kerja sektor pertanian Kabupaten Klaten. Apabila $PB_{ij} \geq 0$, maka pertumbuhan kesempatan kerja termasuk ke dalam kelompok progresif (maju) $PB_{ij} < 0$, maka pertumbuhan kesempatan kerja lambat.

Proyeksi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Perkiraan kesempatan kerja di sektor pertanian tahun 2016 sampai tahun 2020 dilakukan dengan model proyeksi *Pure Forecast*, seperti yang dirumuskan oleh Swasono dan Sulistyaningsih (1987) dalam Wahyuningsih (2015) secara sederhana yaitu:

$$L_{ti} = L_{to} (1 + Gn)^n \dots\dots\dots(6)$$

Dimana **L_{ti}** adalah kesempatan kerja sektor pertanian Kabupaten Klaten tahun proyeksi, **L_{to}** adalah kesempatan kerja sektor pertanian Kabupaten Klaten tahun dasar, **n** adalah selisih tahun proyeksi dengan tahun akhir

periode dasar proyeksi, **G_n** adalah pertumbuhan kesempatan kerja tahun proyeksi

Sedangkan menurut Molo et al (1998) dalam Fahmi (2011) menyatakan bahwa dalam proyeksi tenaga kerja digunakan skenario moderat di mana tingkat elastisitas kesempatan kerja dianggap sama antara periode dasar dengan periode analisis, sehingga **EKK 2020 = EKK 2015, G_y 2020 = G_y 2015, G_n 2020 = G_n 2015**. Dimana **EKK = G_n/G_y, G_y = dY/Y, G_n = dN/N**. **EKK** adalah elastisitas kesempatan kerja, **G_n** adalah pertumbuhan kesempatan kerja, **dN** adalah perubahan kesempatan kerja selama periode dasar (**N₂₀₁₅ - N₂₀₁₁**), **N** adalah kesempatan kerja tahun awal pada periode dasar (**N = N₂₀₁₁**), **G_y** adalah pertumbuhan PDRB, **dY** adalah perubahan PDRB selama periode dasar (**PDRB₂₀₁₅ - PDRB₂₀₁₁**), dan **Y** adalah PDRB tahun awal pada periode dasar proyeksi (**PDRB₂₀₁₁**).

Peranan Sektor Pertanian terhadap Distribusi Pendapatan

Analisis distribusi pendapatan per kapita dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan Indeks Williamson. Berikut ini adalah formulasi dari indeks ketimpangan pendapatan antar daerah yang dikemukakan oleh Jeffrey G. Williamson (Sjafrizal, 2014) :

$$Vw = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2 (f^i/n)}}{\bar{y}} \dots\dots\dots(7)$$

dengan $0 < Vw < 1$

Dimana **Vw** adalah nilai Indeks Williamson, **y_i** adalah PDRB per kapita Kabupaten Klaten **y** adalah PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah,

F_i adalah jumlah penduduk Kabupaten Klaten, **n** adalah total dari penduduk Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Arsyad (2010), ada tiga kriteria dalam perhitungan Indeks Williamson yaitu (1) Angka 0,0 sampai 0,2 maka tingkat ketidakmerataan rendah, (2) Angka 0,21 sampai 0,35 maka tingkat ketidakmerataan sedang, dan (3) Angka > 0,35 maka ketidakmerataan tinggi.

Analisis untuk mengetahui bagaimana peran sektor pertanian dalam distribusi pendapatan dilakukan dengan dengan membandingkan nilai Indeks Williamson dengan memasukkan sektor pertanian dan tanpa memasukkan sektor pertanian. Perubahan nilai ketimpangan pendapatan menunjukkan besarnya peranan sektor pertanian dalam mengurangi distribusi pendapatan di Kabupaten Klaten. Sehingga dapat dilihat apakah sektor pertanian berperan negatif atau positif terhadap ketimpangan pendapatan yang terjadi di Kabupaten Klaten. Apabila selisih angka Indeks Williamson (**Vw**) mendekati nol, menunjukkan bahwa peranan sektor pertanian dalam mengurangi distribusi pendapatan kurang berpengaruh dan apabila angka Indeks Williamson (**Vw**) lebih dari 1 menunjukkan bahwa besarnya peranan sektor pertanian dalam mengurangi distribusi pendapatan relatif besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Angka pengganda tenaga kerja merupakan perbandingan antara jumlah tenaga kerja seluruh sektor dibanding dengan jumlah tenaga kerja sektor pertanian. Dalam penelitian ini

diasumsikan bahwa besarnya proporsi pendapatan wilayah yang dibelanjakan dalam wilayah sebanding dengan jumlah tenaga kerja wilayah. Hasil perhitungan angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Klaten dalam kurun waktu 2011-2015 fluktuatif dengan nilai rata-rata 1,25 yang artinya bahwa selama tahun 2011-2015 setiap peningkatan tenaga kerja di sektor pertanian sebesar 1 orang dapat menumbuhkan partisipasi kesempatan kerja secara keseluruhan sebanyak 1 sampai 2 orang pada sektor yang lain di wilayah Kabupaten Klaten.

Peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kebijakan perluasan areal panen serta meningkatnya subsidi penggunaan alat pertanian modern. Hal ini tentu berdampak juga pada peningkatan produksi seperti subsektor tabama, peternakan dan kehutanan. Pada tahun 2015 angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian sebesar 1,29 di mana peningkatan ini dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap secara keseluruhan sebanyak 27.659 orang. Hal ini merupakan pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu tahun 2011-2015. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan kebijakan disektor pertanian yang mendukung seperti Gerakan Peningkatan Produksi Padi dan Upaya Khusus Pajale.

Komponen Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Komponen pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten Klaten yang di analisis dibagi menjadi tiga komponen perhitungan, yaitu komponen Pertumbuhan Nasional disingkat PN, komponen

Pertumbuhan Proporsional (PP), dan komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Dari penjumlahan komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah, dapat diperoleh nilai pergeseran bersih (PB). Berdasarkan hasil analisis diketahui sebagian besar sektor perekonomian di Kabupaten Klaten mengalami pertumbuhan yang cepat. Hasil perhitungan pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Klaten dapat dilihat pada Tabel 13 berikut :

Tabel 1. Komponen Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Klaten Tahun 2011-2015

No	Komponen Pertumbuhan	Nilai	Persen
1.	Pertumbuhan Nasional (PNij)	3.682,75	3,26 %
2.	Pertumbuhan Proporsional (PPij)	-17.688,32	-15,66 %
3.	Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWij)	35.963,55	31,84 %
4.	Pertumbuhan Bersih (PBij)	18.275,24	16,18 %

Sumber : Analisis Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 1, nilai pertumbuhan nasional (PN) sektor pertanian memiliki nilai sebesar 3.682 yang berarti bahwa perubahan kesempatan kerja regional Jawa Tengah menyebabkan peningkatan kesempatan kerja disektor pertanian di Kabupaten Klaten sebesar 3.682 orang. Nilai pertumbuhan nasional sektor pertanian merupakan nilai yang termasuk besar diantara sektor perekonomian lainnya setelah nilai PN sektor industri dan perdagangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi perekonomian Kabupaten Klaten dan Jawa Tengah. Hal ini didukung dengan adanya

kebijakan nasional antara lain yaitu kebijakan pemberian subsidi saprodi, benih, kredit, menetapkan harga pembelian pemerintah.

Nilai komponen pertumbuhan proporsional sektor pertanian di Kabupaten Klaten yaitu -17.688. Hal ini berarti perubahan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Klaten menurun sejumlah 17.688 orang. Nilai komponen pertumbuhan proporsional bernilai negatif atau lebih kecil dari nol yang berarti pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Klaten termasuk dalam kelompok lambat. Sektor pertanian adalah sektor yang memiliki pertumbuhan lambat terbesar diantara sektor perekonomian lain. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya keunggulan komparatif sektor pertanian membuat daya saingnya rendah dan terjadi penurunan produk akhir pertanian serta ketersediaan input. Misalnya kurangnya peran kelembagaan dan pembiayaan, penguasaan lahan untuk bertani yang relatif sempit dan kurangnya penguasaan teknologi ditingkat petani. Selain itu jaringan pemasaran produksi pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kabupaten Klaten masih kurang kuat, hal ini ditandainya dengan masih lemahnya daya tawar produk dan harga jual ditingkat petani yang rendah sehingga tidak menarik minat untuk bekerja disektor pertanian dan menyebabkan komponen pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Klaten lambat dan terjadi penurunan tenaga kerja akibat adanya peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya sektor konstruksi, perdagangan dan industri yang berkembang cukup pesat.

Kabupaten Klaten yang terletak strategis diantara Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadikan perkembangan perdagangan dan industri daerah ini relatif cepat dan menyerap banyak tenaga kerja dari wilayah ini.

Nilai PPW sektor pertanian Kabupaten Klaten sebesar 35.963. Hal tersebut berarti selama tahun 2011-2015 terjadi kenaikan kesempatan kerja di sektor pertanian jika dibandingkan sektor pertanian wilayah rata-rata Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 35.963 orang. Nilai positif pada nilai PPW sektor pertanian di Kabupaten Klaten berarti sektor pertanian di Kabupaten Klaten memiliki daya saing yang tinggi dibanding wilayah lain. Tingginya daya saing sektor pertanian di Kabupaten Klaten antara lain disebabkan oleh para petani yang dapat memaksimalkan fasilitas yang ada dalam pengembangan usaha taninya melalui berbagai kebijakan yang dilakukan Pemerintah Daerah seperti Program Intensif Upsus Pajale (Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai). Melalui Upsus Pajale, Kabupaten Klaten selama 5 tahun terakhir selalu mengalami surplus produksi. Selain itu faktor internal yang berpengaruh yaitu potensi alam dari Kabupaten Klaten yang sesuai untuk kegiatan pertanian seperti sarana irigasi yang baik.

Komponen pergeseran bersih (PB) merupakan penjumlahan dari komponen pertumbuhan proporsional (PP) dengan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW). Komponen pergeseran bersih digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan kesempatan kerja di sektor pertanian Kabupaten Klaten. Adapun kriteria

pergeseran bersih adalah apabila nilai $PB \geq 0$, maka pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian Kabupaten Klaten termasuk ke dalam kelompok progresif (maju) dan apabila nilai $PB < 0$, maka pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian Kabupaten Klaten termasuk ke dalam kelompok lamban.

Nilai komponen pergeseran bersih pada sektor pertanian di Kabupaten Klaten pada tahun 2011-2015 sebesar 18.275. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian Kabupaten Klaten termasuk kelompok progresif atau maju. Nilai PB dibentuk oleh komponen PP dan PPW sektor pertanian, maka jika melihat nilai PP dan PPW dapat diketahui bahwa PB lebih dipengaruhi oleh komponen PPW berupa daya saing sektor yang baik jika dibandingkan wilayah rata-rata Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Klaten memiliki keunggulan komparatif sektor pertanian yang cukup baik jika dibandingkan dengan sektor pertanian di wilayah lain.

Hasil analisis pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian Kabupaten Klaten tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan bersih yang progresif sebesar 18.275 lebih dipengaruhi oleh nilai positif PPW sebesar 35.963 dan bukan nilai PP yang negatif yaitu sebesar -17.688. Melihat kondisi sektor pertanian yang mempunyai potensi besar namun belum dapat bersaing dengan sektor lain secara optimal, maka pemerintah dan masyarakat perlu untuk mengoptimalkan potensi sektor pertanian yang ada di Kabupaten Klaten terutama melalui kebijakan dan rencana pembangunan daerah agar sektor pertanian di Kabupaten

Klaten dapat meningkatkan pertumbuhan kesempatan kerja dan mempunyai daya saing yang tinggi dibanding sektor lainnya untuk membangun perekonomian wilayah diantaranya dengan mengembangkan kawasan agropolitan, integrasi sektor pertanian dengan sektor lainnya dan kebijakan yang dapat menjaga ketersediaan lahan yang semakin berkurang.

Proyeksi Kesempatan Kerja di Sektor Pertanian

Dengan melihat potensi penyerapan tenaga kerja oleh sektor melalui penyediaan kesempatan kerja maka dapat diperkirakan kebijakan yang tepat untuk mendukung sektor tersebut sebagai usaha untuk memajukan perekonomian daerah sehingga meningkatkan kesejahteraan penduduk. Hasil perhitungan proyeksi kesempatan kerja di sektor pertanian tahun 2015-2020 menggunakan model proyeksi *pure forecast* dengan menggunakan asumsi elastisitas kesempatan kerja tetap yaitu sebesar 0,7720 serta pertumbuhan ekonomi tetap yaitu 0,2518 yang berarti pertumbuhan kesempatan kerja pada periode proyeksi analisis sama dengan pertumbuhan kesempatan kerja pada periode dasar tahun 2015. Hasil proyeksi kesempatan kerja di sektor pertanian pada tahun 2020 sebesar 327.940 orang. Dibandingkan tahun 2015, maka diperkirakan selama tahun 2016 sampai tahun 2020 terjadi peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sejumlah 193.044 orang. Rata-rata selama lima tahun menunjukkan peningkatan kesempatan kerja yang terjadi adalah 38.609 orang tiap tahunnya. Dari angka perkiraan yang diperoleh ini diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil

suatu kebijakan yang dapat menguntungkan sektor pertanian dan mendorongnya berkembang sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja serta menjaga konsistensi kenaikan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Misalnya kebijakan yang dapat dilakukan adalah jaminan dan penetapan harga dasar produk pertanian yang menguntungkan petani dan subsidi berbagai input usaha tani.

Peran Sektor Pertanian dalam Distribusi Pendapatan

Analisis ketimpangan pendapatan dilakukan dengan menggunakan rumus Indeks Williamson, apabila angka Indeks Williamson (V_w) mendekati nol, menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang terjadi di Kabupaten Klaten semakin kecil dan apabila angka Indeks Williamson (V_w) mendekati 1, menunjukkan bahwa ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Klaten semakin besar. Berikut adalah tabel perhitungan distribusi pendapatan di Kabupaten Klaten :

Tabel 2. Nilai Indeks Williamson Dengan dan Tanpa Sektor Pertanian dalam PDRB di Kabupaten Klaten Tahun 2011-2015

Tahun	V_w	
	Dengan Sektor Pertanian	Tanpa Sektor Pertanian
2011	0.039	0.033
2012	0.036	0.032
2013	0.036	0.032
2014	0.035	0.031
2015	0.034	0.030
Rata-rata	0,036	0,032

Sumber : Analisis Data Sekunder

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil perhitungan Indeks Williamson dengan dan tanpa sektor pertanian di Kabupaten Klaten dari tahun 2011-2015. Hasil penghitungan distribusi pendapatan menunjukkan bahwa

nilai V_w antara dengan sektor pertanian dan tanpa sektor pertanian sama-sama mendekati 0. Berdasarkan kriteria dalam perhitungan Indeks Williamson menurut Arsyad (2010) menunjukkan bahwa angka ketimpangan yang ada di Kabupaten Klaten berada pada angka 0,0-0,2 yang menunjukkan bahwa ketidakmerataan pendapatan yang terjadi di Kabupaten Klaten rendah, artinya distribusi pendapatan telah merata. Tingkat ketimpangan pendapatan di Kabupaten Klaten pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Nilai rata-rata V_w dengan sektor pertanian sebesar 0,036 sedangkan jika tanpa sektor pertanian sebesar 0,032. Hasil penghitungan ini menunjukkan bahwa hampir tidak terdapat perbedaan atau terdapat perbedaan yang kecil antara nilai V_w dengan sektor pertanian dan tanpa sektor pertanian. Hal ini berarti bahwa sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap distribusi pendapatan di Kabupaten Klaten.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sektor pertanian di Kabupaten Klaten memiliki peranan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja pada tahun 2011-2015. Rata-rata angka pengganda yang dihasilkan sebesar 1,25 yang berarti setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar 1 orang dapat meningkatkan tenaga kerja pada sektor lain secara keseluruhan sebanyak 1-2 orang. Pertumbuhan kesempatan kerja di sektor pertanian Kabupaten Klaten selama tahun 2011-2015 termasuk positif. Pertumbuhan yang positif ini menjadikan sektor ini termasuk kelompok progresif dan cepat

berkembang. Berdasarkan hasil proyeksi, dengan menggunakan asumsi elastisitas kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi tetap, pada tahun 2020 sektor pertanian Kabupaten Klaten diperkirakan menyerap tenaga kerja sejumlah 327.939 orang atau terjadi peningkatan sejumlah 193.044 orang dengan rata-rata peningkatan tiap tahunnya sejumlah 38.609 orang. Hasil penghitungan distribusi pendapatan menggunakan rumus Indeks Williamson menunjukkan bahwa nilai V_w dengan sektor pertanian sebesar 0,036 sedangkan jika tanpa sektor pertanian sebesar 0,032. Berdasarkan kriteria Indeks Williamson maka angka ketimpangan yang ada di Kabupaten Klaten berada pada angka 0,0-0,2 yang artinya ketidakmerataan pendapatan di Kabupaten Klaten rendah atau pendapatan telah terdistribusi secara merata. Hasil penghitungan ini menunjukkan bahwa hampir tidak terdapat perbedaan nilai V_w dan sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap distribusi pendapatan di Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan ketenagakerjaan sektor pertanian di Kabupaten Klaten adalah perlunya revitalisasi kelembagaan dengan peningkatan kompetensi tenaga kerja sehingga dapat menimbulkan efek multiplier serta menarik minat tenaga kerja khususnya angkatan kerja muda, perlunya peningkatan integrasi antara sektor pertanian dengan sektor lainnya seperti industri, perdagangan dan jasa agar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Selain itu pemerintah Kabupaten Klaten perlu berupaya meningkatkan inovasi teknologi dan investasi di

sektor pertanian agar meningkatkan partisipasi tenaga kerja di sektor pertanian serta peraturan yang menjaga eksistensi lahan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2009. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua*. BPFE UGM : Yogyakarta
- _____. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. UPP STIE YKPN: Yogyakarta
- Budiharsono, Sugeng. 2005. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Iqlima, Fahmi. 2011. *Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Raswita, N.P.M.E., Made S.U. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Gianyar Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Volume 02, Nomor 03. Hal: 119-128.
- Wahyuningsih, Tri. 2015. Sektor Pertanian dan Perannya dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Buru. *Jurnal Media Trend* Vol. 10 No.2 hal. 156-171. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Iqra Buru Pers.